

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pendidikan Orang Tua, Pengetahuan Gizi Ibu Mengenai Tumbuh Kembang Anak dan Status Gakin dengan Kejadian *Stunting* pada Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Karangmojo II Gunungkidul, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Balita *stunting* sebagian besar (54,3%) berjenis kelamin laki-laki dan lebih banyak terdapat pada balita dengan usia 36-47 bulan (40,0%) .
2. Tingkat pendidikan ayah balita *stunting* sebesar 60,0% dengan tingkat pendidikan rendah dan 40,0% dengan tingkat pendidikan tinggi.
3. Tingkat pendidikan ibu balita *stunting* sebesar 48,6% dengan tingkat pendidikan rendah dan 51,4% dengan tingkat pendidikan tinggi.
4. Balita *stunting* sebesar 25,7 % mempunyai ibu dengan pengetahuan gizi mengenai tumbuh kembang anak yang kurang baik.
5. Balita *stunting* sebesar 45,7% mempunyai keluarga dengan status keluarga miskin atau gakin.
6. Pendidikan ayah balita secara statistik mempunyai hubungan yang tidak bermakna sebagai faktor risiko kejadian *stunting* pada balita ($p=0,676$; $OR=1,192$), artinya balita yang mempunyai ayah dengan tingkat pendidikan yang rendah berpeluang 1,192 kali lebih besar untuk mengalami *stunting*

dibandingkan dengan balita yang mempunyai ayah dengan tingkat pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan ibu balita bukan merupakan faktor risiko kejadian *stunting* pada balita ($p=0,406$; $OR= 0,708$).

7. Pengetahuan gizi ibu mengenai tumbuh kembang anak merupakan faktor risiko kejadian *stunting* pada balita ($p=0,001$; $OR= 11,769$), artinya balita yang mempunyai ibu dengan pengetahuan gizi mengenai tumbuh kembang anak yang kurang baik berisiko 11,769 kali mengalami *stunting*.
8. Status keluarga miskin atau gakin merupakan faktor risiko kejadian *stunting* pada balita ($p=0,406$; $OR=2,433$), artinya balita yang mempunyai keluarga dengan status keluarga miskin berisiko 2,433 kali mengalami *stunting* dibandingkan dengan keluarga yang non gakin.

B. Saran

1. Bagi Puskesmas Karangmojo II

Memberikan pelatihan kepada kader posyandu agar kader dapat memberikan penyuluhan kepada calon pengantin, ibu hamil dan keluarga mengenai *stunting* dan gizi pada 1000 hari pertama kehidupan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Agar merencanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang bersifat memberdayakan masyarakat sehingga masalah *stunting* pada balita dapat teratasi dengan adanya dukungan dari masyarakat.

3. Bagi Masyarakat

Agar lebih memanfaatkan lahan pekarangan yang ada untuk bercocok tanam agar dapat menyediakan bahan pangan yang mengandung vitamin dan mineral seperti pisang, papaya, bayam, dan lain-lain. Serta dapat beternak ayam atau ikan agar dapat menyediakan bahan pangan sumber protein hewani secara mandiri.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat sebagai referensi untuk penelitian yang sama dengan variabel yang berbeda.